

## [Humor Gus Dur: Tangkap Tommy Soeharto! \(2\)](#)

Ditulis oleh Redaksi pada Minggu, 01 September 2019



**Seluruh proses menyangkut perkara Tommy Soeharto memang ganjil. Setelah dia diputus bebas oleh Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi –dan dia bisa bernafas lega– Mahkamah Agung yang memeriksa kasasi perkaranya memutuskan Tommy bersalah dan divonis 18 bulan penjara, ditambah denda lebih Rp 30 miliar.**

Dia, bersama rekan bisnisnya Ricardo Galeal, terbukti secara sah dan meyakinkan merugikan keuangan negara dalam kasus tukar -guling antara Bulog dan perusahaan Tommy-Ricardo, PT Goro.

Ricardo langsung menerima putusan itu, dan menjalani eksekusi dengan datang sendiri ke LP Cipinang. Tommy masih berusaha habis-habisan menyiasati celah hukun. Dan upayanya itu akhirnya dinilai keterlaluhan dan mengacaukan sistem hukum.

Dia meminta grasi kepada presiden. Semua orang tahu bahwa dengan menempuh cara ini seorang terhukum berarti mengakui kesalahannya, dan meminta ampun pada penguasa tertinggi negara. Tapi, bersamaan dengan itu pihak Tommy juga mengajukan Peninjauan Kembali (herziening) perkaranya. Dan ini artinya, dia merasa tidak bersalah, dan karena dengan peninjauan kembali perkara siapa tahu ia bisa bebas.

Masalahnya adalah: masing-masing cara itu punya konsekuensi yang berbeda. Kalau dia minta grasi, artinya dia harus segera menjalani hukuman, sementara grasi diproses. Sebab, bukankah dengan demikian dia sendiri sudah mengakui bersalah?

Baca juga: [Persamaan Abraham Lincoln dengan Soekarno dan Gus Dur](#)

Kalau Tommy mengajukan PK, dia tidak harus segera masuk bui, melainkan boleh menunggu dulu keputusan Mahkamah Agung. Sebab, bukankah dia sendiri tidak merasa bersalah?

Ini saja sudah bikin bingung. Jadi yang benar yang mana: Tommy itu merasa bersalah atau tidak? Fingfung. Bingung.

Yang bikin urusan makin ruwet, dalam proses rencana pengajuan grasi kepada presiden itu, Gus Dur menegaskan bahwa kalau Tommy mengajukan grasi, dia akan langsung menolaknya. Mungkin karena mendengar penegasan Gus Dur inilah Tommy mengajukan PK.

**(Sumber: *Ger-Geran Bersama Gus Dur*, Penyunting Hamid Basyaib dan Fajar W. Hermawan, Pustaka Alvabet, 2010)**